LAMPIRAN I: HASIL WAWANCARA

Wawancara I

Nama Informan : Mangku Ketut Restu Prabangkara

Jabatan : *Kelian Krama Seket*

Tempat : Pura Puseh Desa Adat Tegenan

Tanggal/Waktu : Selasa, 7 April 2020/09.00 Wita

Penulis : Pak mangku sudah berapa lama nika menjabat sebagai *kelian Krama Seket*?

Informan : Saya menjadi *kelian* semenjak bapak saya almarhum tahun 2003 sudah 17 tahun. Pada saat itu *krama seket* pengempon Pura Puseh merasa kebingungan karena *keliannya* sudah meninggal sehingga bersepakat memilih kelian dengan cara menunjuk langsung saya sebagai kelian di pura puseh dengan alasan *krama* bahwa sejak dahulu kala leluhur saya sudah menjadi pemimpin atau *kelian* di pura puseh sehingga *krama seket* menunjuk langsung atau istilah balinya "*Nyudi"* langsung saya *dados Kelian* ring Pura Puseh sekaligus kelian *krama seket.*

Penulis : Apa saja tugas Pak Mangku selaku *Kelian Krama Seket*?

Informan : Bapak *ngayah* dados *Kelian ring* Pura Puseh sekaligus *Kelian krama seket* bertugas sebagai penanggungjawab penuh semua kegiatan yang dilaksanakan di Pura Puseh baik *nika* kegiatan pembangunan Pura maupun pelaksanaan upacara Panca Yadnya yang dilaksanakan di Pura Puseh seperti upacara *ngodalin, ngusabha, mamungkah, ngenteg linggih* dan upacara lainnya.

Penulis : Terkait dengan Organisasi *Krama Seket niki* bisa dijelaskan *nggih* Pak Mangku bagaimana *nika* sejarah terbentuknya?

Informan : *Krama Seket pengempon* Pura Puseh *niki* memang sudah ada

sejak dulu. Terbentuknya *nika* karena *krama* yang masuk kedalam anggota *krama seket* yang berjumlah "*seket*" atau 50 *krama niki* bertanggungjawab pada tanah *ayahan* Desa yang didapatkan atau istilahnya tanah yang *diayahkan*. Karena jumlahnya lima puluh atau bahasa Balinya *disebut "seket" inilah organisasi ini dinamakan krama seket.*

Penulis : Kalau begitu, bagaimana *nika* pembagian tanah *ayahan Desa niki* Pak Mangku kenapa bisa hanya 50 *krama* saja yang mendapatkan?

Informan : Nah untuk tanah *ayahan* desa yang didapatkan oleh *krama seket* atau yang sering disebut tanah AYDS *(ayahan desa)* niki sepengetahuan saya dan memang benar adanya bahwa dulu leluhur saya yang sebelum-sebelumnya sudah memimpin dan menjadi *kelian driki*, secara langsung membagikan *tanah ayahan* tersebut kepada *krama* desa Adat tegenan, yang pada saat nika jumlah *krama* atau penduduk asli Desa tegenan niki sebanyak 50 KK. Sekarang yang 50 KK ini sudah menjadi 113 KK karena sudah bertambahnya keluarga dari 50 KK tersebut. Tapi yang 50 KK ini tetap sebagai krama *uwed* atau *krama pengempon* sedangkan sisanya sebanyak 63 KK disebut *krama roban* atau *krama penyungsung*.

Penulis : Apa saja tanggung jawab atau tugas *Krama Seket* niki Pak Mangku?

Informan : *Krama Seket niki* selaku *pengempon* atau pengurus di Pura Puseh, jadi *krama seket* bertugas dan bertanggungjawab untuk mengurus semua kegiatan yang dilaksanakan di pura puseh. Mulai dari menjaga kebersihan Pura dan melaksanakan semua upacara di Pura Puseh.

Penulis : lalu bagaimana dengan tugas *krama penyungsung* diluar dari *krama seket* pak mangku?

Informan : Sebenarnya semua *krama* baik itu *krama seket* maupun *krama penyungsung* wajib untuk melaksanakan semua kegiatan yang dilaksanakan di Pura Puseh, hanya saja *krama seketlah* yang memiliki tanggungjawab lebih karena terikat tanah *ayahan* desa. Kalau diistilahkan dapat dikatakan bahwa *krama seket* sebagai panitia dan *krama penyungsung* sebagai anggotanya.

Penulis : Bagaimana nika struktur dari organisasi *krama seket* niki?

Informan : Kepengurasan *krama seket niki wenten kelian, penyarikan* atau sekretaris, *juru raksa* atau bendahara, *juru guwet* atau tukang bangunan dan *juru arah* atau *kasinoman.* Anggota *krama seket* yang jumlahnya 50 *krama niki* dibagi lagi, 32 *krama* bertugas sebagai *seka gong* dan 18 *krama* sebagai *plekutus. Seka gong* bertanggung jawab dibidang *gong,* apabila ada *odala*n dan ada *ngusabha* di pura puseh *sekaa gong* ini bertanggungjawab langsung dibidang *gong,* berhubungan dengan *tetabuhan-tetabuhan* apa yang dipelajari khusus yang 32 itu yang bertanggungjawab. Sedangkan dibidang pelaksanaan menjaga dan kebersihan Pura Puseh adalah *plekutus*.

Penulis : Sistem pemilihan kepungurusan *nika* bagaimana pak apakah ditunjuk secara langsung atau melalui pemilihan oleh *krama*?

Informan : *Kelian,* sekretaris, bendahara, dan *juru guwet* termasuk juga anggota tanpa pemilihan. Sesuai dengan pakem yang sudah ditaati dari dulu bahwa *kelian* ditunjuk berdasarkan silsilah keturunan yang mana sebelumnya memang sudah memimpin *driki,* sedangkan untuk sekretaris, bendahara dan *juru guwet* merupakan perwakilah dari *dadia tri pengintai* di Desa Tegenan. Jadi Ada 3 *dadia pengempon* disebut dengan 3 *dadia pengintai* atau *tri pengintai* yang bertanggungjawab langsung terhadap apa yang direncanakan maupun yang dilaksanakan di Pura Puseh. *Dadia tri pengintai* ini terdiri dari *dadia pejenengan* yang perwakilannya ditunjuk sebagai sekretaris, *dadia ibu kanginan* perwakilannya

sebagai bendahara dan *dadia Penataran* yang perwakilannya ditunjuk sebagai *juru guwet. Krama* yang menjadi anggota *krama seket* juga demikian bahwa tanah *ayahan* desa tersebut nantinya akan diwariskan kepada keturunannya dan tidak dapat dialihkan kepada pihak lain.

Penulis : Apakah *krama seket* niki melaksanakan rapat nggih pak?

Informan : Nggih pasti, *krama seket* niki setiap rahina Purnama *ngadaang sangkep* di Pura Puseh sekalian sembahyang bersama. Setiap *krama* akan mendapatkan *urakan* atau bagian banten *pejati* lan *pesegahan agung* secara bergilir setiap satu bulan sekali, *krama* yang tidak datang tanpa alasan dikenakan denda. Selain nika pas sangkep *krama* juga akan mendapatkan 1 *tanding* jaje sangkepan, apabila tidak datang maka bagiannya akan diberikan kepada *krama* yang datang pada saat *pesangkepan.*

Penulis : Pak Mangku terkait dengan upacara ngusabha nini bisa dijelaskan nika makna dari pelaksanaannya?

Informan : Nggih, *ngusabha nini* dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada *sasih kalima nemuning purnama kalima*. Dalam pelaksaan *ngusabha nini*, *krama seket* sebagai *pengempon* Pura Puseh berpedoman pada lontar-lontar dan *plutuk banten* yang memang sudah sejak dulu digunakan oleh para *penglingsir* baik untuk penentuan hari baik, *banten* yang diperlukan juga *reruntutan ngusabha nini*. Mengapa disebut *ngusabha nini*, karena di Desa Tegenan ini masyarakatnya kebanyakan adalah petani padi. Kalau dilihat dari segi filosofinya *nini* ini adalah perwujudan dari hasil panen padi disawah, sehingga di dalam upacara *ngusabha nini* dibuatlah sedemikian rupa yang berwujud *nini* yaitu *tetandingan* dari pada padi-padi yang masih tangkainya diwujudkan sedemikian rupa yang berwujud *sri* atau *cili*. Sehingga makna dari pelaksanaan ngusabha nini adalah untuk mengucapkan rasa syukur dan terimaksih kepada *bhatara nini* karena telah memberikan hasil

panen yang melimpah kepada petani dan memohon agar hasil panen mereka bisa terus bertambah tau *ngebekang.*

Penulis : tahapan pelaksanaan upacara *ngusabha nini* bagaimana nggih Pak?

Informan : Tahapan prosesi upacara niki dimulai dengan persiapan *upacara ngusabha*. Satu bulan sebelum *ngusabha* yaitu pada *purnama kapat, krama seket* akan *sangkep* nah pada saat *sangkep* inilah *krama seket* membahas jalannya pelaksanaan *ngusabha*, mulai dari membahas hari baik pelaksanaan, *kekenanaan peturunan, duman banten, duman* sarana prasarana dan lain sebagainya. Lama dari pelaksanaan upacara *ngusabha nini* ini adalah selama 3 hari atau *ketelun*. Hari pertama adalah upacara Mapada wewalungan dan mecaru pada tahap upacara ini adalah penyucian wewalungan atau binatang seperti bawi, ayam, dan bebek yang akan digunakan tujuan dilakukan upacara ini adalah untuk mendapatkan penyupat atau meyucikan roh binatang tersebut. Selanjutnya akan dilakukan upacara *pecaruan* di *natar bale agung kawan* tujuan dari *mecaru* ini adalah untuk membersihkan atau menyucikan alam atau areal pura puseh dari gangguan *bhuta kala* agar upacara *ngusabha nini* dapat berjalan dengan lancar setelah selesai upacara ini baru akan ke upacara init yaitu upacara *ngusabha nini*. Besoknya setelah upacara *pecaruan* maka sudah mulai melaksanakan upacara inti. Pas pada *puranama kalima Idha Bathara sami katuran piodalan*. Nah sebelum nika *idha bhatara katuran melasti* ke Pura tegal Suci dan tidak kepantai kalau *ngenteg linggih* baru kepantai setelah melasti baru katuran piodalan dengan *bhakti* banten yang sudah disiapkan dan akan *dipuput* atau dihaturkan oleh *sulinggih.* Hari kedua adalah upacara inti yaitu upacara *nyungsung ngebekang, Nini* yang terbuat dari rangkaian padi itu di usung dari *glebeg* atau tempat menyimpan padi dibawa menuju *bale agung* nama dari prosesi upacara ini adalah *nyungsung ngebekang*. Kenapa disebut *nyungsung ngebekang* karena *nyungsung* artinya pemeliharaan

sedangkan *ngebekang* artinya menambah hasil panen. Sehingga makna dari pelaksanaan *ngusabha nini* adalah untuk mengucapkan rasa syukur dan terimaksih kepada *bhatara nini* karena telah memberikan hasil panen yang melimpah kepada petani dan memohon agar hasil panen mereka bisa terus bertambah atau *ngebekang*. Inilah tujuan utama dari *ngusabha nini* yaitu untuk *nunas wangsuh pada idha bhatara* dimana pada nyungsung ngebekang ini *krama seket* dan *krama* desa adat akan *nunas tirta* dan *nunas* beras yang telah diupacarai sebelunya setelah itu *krama* akan *menyiratkan tirta* tersebut keladang dan sawah. Sedangkan untuk berasnya disimpan pada *pulu* atau *gelebeg* dirumah masing-masing. Hari ketiga atau hari terakhir adalah *mesineb*. Yening sampun mesineb *Bhakti* atau *banten* yang sudah dipersembahkan dapat *dilebar* atau diambil dan dibawa pulang. *Pengadeg* dan *pengangge* akan disimpan kembali pada tempatnya semula. Dengan demikian berakhir sudah pelaksanaan upacara *ngusabha nini*. *Prajuru* akan menghitung pengahabisan biaya dalam upacara *ngusabha nini* mulai dari tahap persiapan sampai *nyineb* dan akan diumumkan kepada *krama*.

Penulis : Terkait *kekenaan peturunan* kepada *krama seket* bagaimana pak?

Informan : *Urunan* sama seperti iuran wajib. Jadi dalam melaksanakan Upacara *ngusabha nini* maupun *piodalan* di pura puseh kami selaku *pengempon* pura puseh mengupayakan dari *kekenaan peturunan krama seket* karena sebagai pengempon *krama seket* wajib bertanggungjawab dalam melaksanakan *ngusabha niki*. Kami memungut *urunan* sesuai dengan kebutuhan. Kalau dulu barang barang atau sarana-prasarana untuk keperluan *upakara* murah kami memungut sedikit atau lebih kecil lah *urunan* itu. Karena sekarang barang barang harganya melonjak mahal maka kami memungut *urunan* lebih banyak lah dari pada biasanya.

Penulis :Kalau boleh tahu berapa besar kekenaan *peturunan* yang dikenakan kepada *krama* seket nika pak?

Informan :Pengeluran besar kecilnya *peturunan* nika sesuai kesepakatan *krama* pada saat *pesangkepan* biasanya setiap tahun berbeda-beda jumlahnya, *ngusabha* waktu ini setiap *krama* dikenakan *peturunan* sebesar Rp. 250.000 sehingga dari kekenaan peturunan saja sudah terkumpul dana sebanyak Rp. 12.500.000 nika baru dalam bentuk uang saja, *krama seket* juga dikenakan *duman* atau bagian p*esuan-pesuan* atau sarana *banten* seperti busung, buah-buahan, bunga, kelapa, ayam yang sudah dipanggang itu untuk yang *krama istri*. Nah kalau yang *krama lanang* beda lagi. *Krama lanang* dapat duman membawa bambu, ambu dan sarana membuat penjor lainnya. 2 minggu sebelum mulai *ngayah* ada yang namanya *juru arah* yang akan mendatangi rumah *krama* untuk mengingatkan kembali berapa besarnya *peturunan* yang dikenakan dan sarana prasarana apa saja yang harus dibawa. *Krama* di desa adat tegenan niki dibagi menjadi dua banjar yaitu tegenan kelod dan tegenan kaja banjar tegenan kelod dibagi menjadi 3 tempek yaitu tempek dangin margi, tempek dauh margi dan tempek delod sema, sedangkan banjar tegenan kaja dibagi menjadi 6 tempekan yaitu tempek gua, tempek munggal, tempek kumandalem, tempek piatan dan tempek lesung. Setiap tempekan niki memiliki *juru arah* masing-masing.

Penulis : Apakah ada *krama seket* yang nunggak atau tidak mau membayar *peturunan* nggih pak mangku?

Informan : Kalau masalah membayar *peturunan* ini semua *krama* mau membayar tapi mungkin ada yang terlambat membayar *nika* pasti ada nanti urusan *krama* yang membayar atau tidak bendahara yang mengetahui siapa saja orang-orangnya. Nanti kalau ada *krama* yang tidak membayar akan ditangani oleh bendahara dengan cara berhadapan langsung kepada *krama* tersebut, namun sebelum hal

tersebut dilakukan bendahara akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan saya selaku *kelian.* Tapi kalau *krama* yang tetap tidak mau membayar akan dipanggil dan disiarkan namanya pada saat *pesangkepan* agar jelas masalahnya.

Penulis : Mekanisme pembayaran peturunan oleh krama seket bagaimana pak mangku?

Informan : Krama langsung membayar *peturunan* nika ke bendahara, *peturunan* dibayarakan sebelum mulai *ngayah* atau seminggulah sebelum pelaksanaan *ngusabha.* Nanti akan dicatat oleh bendahara siapa saja yang sudah membayar dan siapa yang belum.

Penulis : Ada *nggih* pak mangku sumber dana yang lain selain *peturunan* nika?

Informan : Pura puseh mempunyai tanah *pelaba pura* yang istilahnya *dipetinin* atau disewakan setiap tahun. Apabila *odalan* atau *ngusabha* yang *metinin* ini atau yang menyewa *pelaba pura* wajib membayar sesuai dengan berapa jumlah yang *dipetinin.* Ini ada 5 orang yang *metinin* ada yang metinin 48 rontong, 93 rontong, ada yang 13 rontong sebanyak 2 orang dan 26 rontong, besarnya *petinan* atau harga sewa tanah tersebut disesuaikan dengan harga beras yang berlaku dipasaran. Seperti dulu harga beras Rp.10.000 artinya Rp. 10.000 dikalikan denga sekian *rontong*. Karena sekarang harga beras Rp.25.000 maka Rp.25.000 dikalikan dengan sekian *rontong*.

Penulis : Kenapa pembayaranan *petinan* tanah ini mengikuti harga beras pak bisa dijelaskan nggih?

Informan : Kalau mengikuti harga beras niki memang sudah diterapkan sejak dulu oleh *penglingsir-penglingsir driki* memang *sampun* diwariskan turun-temurun kenten, jadi kalau mengikuti harga beras jumlah pembayaran petinan nika akan selalu bertambah mengikuti

zaman begitu. Harga beras dipasarkan selalu meningkat jadi pembayaran petinan pasti akan meningkat juga.

Penulis : Bagaimana dengan sumber dana dari dana punia nggih Pak Mangku?

Informan : *Dana punia nika* sudah pasti ada. Kalau *dana punia punika* tidak wajib atau bisa dibilang sumbangan tulus iklaslah. Disini yang banyak *berdana punia* adalah dari *krama penyungsung*. Dana punia niki banyak jenisnya ada yang *berpunia* uang secara langsung maupun dalam bentuk sesari, ada dalam bentuk barang seperti kain, busana, sarana *banten*, dan juga dalam bentuk jasa seperti transportasi dan juga banyak *krama penyungsung* yang ngayah. Selain itu dari LPD juga memberikan sumbangan setiap *odalan* atau *ngusabha* karena LPD tersebut meminjam tanah *pelaba pura* puseh untuk membangun kantor sehingga pihak LPD sepakat untuk memberikan sumbangan khusus untuk upacara yang dilaksanakan di pura puseh.

Penulis : untuk penerima dan pencatatan semua dana bagaimana *nika*?

Informan : Dalam bidang keuangan semuanya sudah ditangani langsung oleh bendahara, semua penerimaan dan pencatatan dilakukan oleh bendahara, saya selaku kelian tinggal menirima laporan dari bendahara. Jadi *krama* yang membayar *peturunan*, *petinan pelaba pura* secara langsung menghubungi bendahara, nah nanti kalau sudah klop semua membayar bendahara akan melaporkan pada saya. Sedangkan untuk *krama* yang *berdana punia* bisa secara langsung menghubungi panitia yang bersangkutan dan nantinya akan dicatat oleh bendahara juga.

Informan : Apakah ada nggih pak aturan yang digunakan dalam pengelolaan keuangan untuk *ngusabha nini niki*?

Informan : Kalau aturan-aturan resmi *nika ten wenten* namun di pura puseh *wenten uger-uger* yang memang sudah ada sejak dulu yang

dibentuk oleh *penglingsir* kami jaman dahulu yang masih dilaksanakan turun temurun. Kami hanya melanjutkan *uger-uger* tersebut memang ada perubahan karena ada perubahan jaman itu juga kami saring saring. Kalau untuk pelaksanaan upacara niki kami sesuaikan dengan *dresta kuna*. Dalam pelaksanaannya hanya sesuai kesepakatan bersama *krama seket* saja dan apa yang sudah dijalani selama ini dan diwariskan secara turun temurun saja, seperti *kekenaan peturunan* dan tanah *pelaba pura* sesuai harga beras *nika* kan sampun dari dulu sekarang tinggal melanjutkan saja apa yang sudah ada seperti itu.

Penulis : Dana yang sudah terkumpul nika apakah di simpan dulu di Bank atau bagaimana nika?

Informan : Jadi semua uang yang sudah terkumpul *nika* dibawa dan dipertanggungjawabkan oleh bendahara. Uang nika tidak ditabung tetapi dibawa langsung oleh bendahara untuk membiayai semua keperluan upacara.

Penulis : Dalam Proses pengelolaan semua dana yang sudah terkumpul nika, apakah *krama* juga ikut berpartisipasi Pak Mangku?

Informan : Dalam hal pengelolaan keuangan di pura puseh *krama* diberikan kelonggarann atau istilahnya kesempatan secara langsung ikut mengelola uang tersebut. Contoh siapa saja *krama* boleh berbelanja membeli barang yang diperlukan untuk membuat *banten* asalkan *krama* yang bersangkutan menyerahkan kwitansi atau nota kepada bendahara. Jadi *krama* langsung meminta uang kebendahara dan menyetorkan kwitansi bukti belanja.

Penulis : Terkait pengelolaan keuangan tersebut apakah dibuat laporan keuangan atau laporan pertanggungjawaban *nika nggih*?

Informan : nggih, setelah upacara ngusabha mesineb bendahara ngecek nika berapa penghabisan dana sesuai dengan kwitansi dan nota yang ada, nanti akan dibuat catatan berapa dana total yang masuk, dan

berapa dana yang dihabiskan apakah ada sisa atau tidak. Seandainya masih kekurangan dana atau masih ada barang yang di bon maka akan dikenakan lagi *urunan* kepada *krama* sejumlah kekurangan tersebut.

Penulis : Kenapa hanya catatan saja nika dibuat pak?

Informan : Disinikan *krama* yang sudah memberikan kwitansi ke bendahara, *krama* yang sudah berbelanja langsung jadi *krama* sudah mengetahui sendirilah darimana saja sumber dana yang ada, berapa penghabisan karena *krama* sendiri yang menjalankan secara langsung dan dari prajuru sudah sangat gamblang dan terbuka dalam mengelola keuangan ini jadi *krama* sudah mengertilah bagaimana uang yang ada dikelola. Saya selaku *kelian* hanya mengontrol saja kalaupun ada *krama* yang bertanya terkait pengelolaan tersebut maka akan kami tunjukkan sesuai dengan nota yang telah disetorkan oleh *krama*.

Penulis :Apakah disiarkan atau di publikasikan *nika nggih* terkait pengelolaan keuangan nika pak mangku?

Informan : Sudah pasti disiarkan kepada *krama*. Terkait dengan penghabisan dana dalam upacara *niki* akan diumumkan kepada *krama* melalui *pesangkepan* yang diadakan 3 hari setelah *ngusabha* selesai dan sekalian melaksanakan upacara *ngetelunin*. Nah dalam *paruman* niki akan diumumkan berapa total pemasukan dana dan jumlah pengeluaran dana.

Penulis : Apakah pernah ada *krama* yang protes nggih Pak Mangku?

Informan : Semenjak saya menjadi *kelian*, mengganti almarhum Bapak saya, sementara tidak pernah ada yang membantah dan tidak setuju, karena sedemikian gamblang saya mempertanggungjawabakan penghabisan dana. Berapapun dengan cara sejujurnya, karena *krama desa seket* itu sudah memahami dan mengerti keberadaan saya selaku *kelian. Krama desa seket* juga sudah secara langsung

ikut dalam pengelolaan keuangan, jadi mereka sudah tahulah bagaimana proses pengelolaannya.

Penulis : Bagaimana cara yang bapak lakukan sebagai *kelian* untuk mengawasi atau mengontrol jalannya pengelolaan keuangan niki pak?

Informan :Saya selaku *kelian* yang bertanggungjawab dalam pelaksaaan upacara *ngusabaha nini* mulai dai awal sampai akhir tetap memantau jalannya pengelolaan yang dilakukn oleh *krama*, disini kan sudah ada *uger uger* jadi kita hanya mengikuti *uger-uger* itu saja kalau ada yang melanggar akan kena sangksi. Apabila ada *krama* yang melanggar baik itu anggota maupun prajuru akan dikenakan sangksi berupa denda dan juga tanah ayahan yang didapatkan akan ditarik ini sesuai dengan uger-uger dan kesepakatan paruman yang telah diputuskan bersama, untuk *prajuru* yang sudah *ngayah* di Pura Puseh memiliki hak untuk mendapatkan bagian yang lebih baik itu bagain *tanah ayahan* atau *karang seket* maupun duman jaja pesangkepan, duman lawar dan lainnya tetapi ttanggungjawab mereka juga lebih banyak.

Penulis : Bagaimana tanggapan pak mangku selaku kelian terhadap masukan yang diberikan oleh *krama* pada saat *pesangkepan*?

Informan : Apabila *krama seket* maupun *krama* desa adat yang lain memberikan usulan usulan dan masukan kami terima dengan lapang dada tetapi kami sortir dan kami sesuaikan dengan aturan yang berlaku apabila nyabung akan kami terima namun apabila mengkritik untuk menjebol yang tidak sesuai dengan apa yang ada saya selaku *kelian* tidak menanggapinya dengan serius

Penulis : Menurut bapak apakah adanya sebuah keterbukaan atau transparansi dan adanya sebuah pertanggungjawaban atau akuntabilitas dalam proses pengelolaan keuangan *nika* penting?

Informan : Di dalam masalah keterbukaan baik terhadap *krama seket pengempon* pura puseh maupun *krama* desa adat tegenan bahwa keterbukaan itu sangat penting. Karena dengan adanya keterbukaan tidak akan ada lagi rasa curiga-mencurigai. Kami selau *prajuru* berupaya semaksimal mungkin mengadakan dan memberikan segala bentuk keterbukaan dalam bidang apapun itu apalagi dalam bidang keuangan seperti administrasi pemasukan dan pengeluaran keuangan. Apapun itu kalau sudah didasari rasa keterbukaan akan terbutuk rasa kekerabatan yang baik juga. Apalagi pertanggungjawan keuangan sangat penting sekali karena dimanapun itu masalah itu terjadi diawali dengan masalah keuangan kami dari *prajuru* dengan sudah sangat transparan dalam mengelola keuangan tersebut sehingga tidak ada *krama* yang curiga, cemburu sosial, apalagi protes karena mereka sudah tahu sendiri bagaimananya pelaksananya. kita selaku umat beragama sangat percaya dengan adanya hukum alam dimana sudah pasti aka nada hukuman atau ganjaran terhadap apa yang sudah kita lakukan. Jujur kalau saya pribadi lebih baik istilanya nunas paica baik itu berupa makanan maupun minuman daripada menggunakan uang yang bukan milik kita apalagi ini di pura sesuhunan kita sendiri.

Wawancara II

Nama Informan : Mangku Komang Adisuwana

Jabatan : *Juru Raksa*/ Bendahara

Tempat : Pura Puseh Desa Adat Tegenan

Tanggal/Waktu : Selasa, 7 April 2020/ 10.00Wita

Penulis : Bapak sudah berapa lama *nika* menjabat sebagai Bendahara?

Infoman : *Saya* dados bendahara *krama seket* sampun mulai tahun 2010, kebetulan bendahara sebelum tiang sampun meninggal jadi tiang menggantikan beliau.

Penulis : Napi manten nika tanggung jawab atau tugas Bapak menjadi Bendahara?

Informan : Tiang selaku bendahara yang bertanggungjawab pada *krama seket* terutama masalah keuangan baik berasal dari *petinan, peturunan*, dan *pungutan* denda yang dikenakan pada *krama* yang tidak hadir baik setiap *pesangkepan* pada saat puranama maupun pada saat pelaksanaan odalan atau *ngusabha.*

Penulis : Upacara *napi manten* yang dilaksanakan di pura puseh pak?

Informan : Upacara upacara yang di laksanakan di Pura Puseh khususnya oleh *krama seket* ada yang namanya pewatekan yaitu purnama kalima yang bernama *ngusabha nini,* wenten *ngusabha pitra, ngodalin gong, tumpek wayang, nyuga manek,* dan *odalan bhatara sri.*

Penulis : Mengenai upacara *ngusabha nini* nika bagaimana nika?

Informan : *Ngusabha nini* yang pelaksanaannya dilaksanakan di Pura Puseh adalah upacara pemujaan terhadap *bhatara wisnu* yang disimbulkan dengan *nini. Nini* nika simbul dari permohonan kepada *dewi sri* selaku pencipta segala *pala bungkah, pala gantung* khususnya padi dan hasil pertanian lainnya termasuk buah buahan dan sayur disamping itu juga pemujaan terhadap dewa wisnu

dengan tujuan untuk memohon kemakmuran dan kesejahteraan pertanian baik dipersawahan maupun diperladangan.

Penulis : Pelaksanaan ngusabha nika bagaimana Pak?

Informan : Pertama tiga hari sebelum upacara berlangsung *krama seket* mengadakan upacara piuning ring pura puseh dalam rangka pelaksaan upacara yang akan berlangsung. Setelah pembuatan upakara selesai upacara pertama diawali dengan upacara *mepepada wewalungan* yang berupa babi ayam, itik yang diperlukan sebagai pelengkap sarana. Yang kedua setelah hari-H adalah *nyungsung ngebekang* yang bertujuan untuk memohon kemakmuran jagat dengan sarana upakara *bhakti dananan sayut pitu* pada Bale Agung Kawan maupun Kangin nantinya setelah selesai upacara *nyungsung ngebekang* umat melaksanakan persembahayangn diakhiri dengan *nunas tirta kekuluh* yang akan disiratkan disawah dan diperkebunan bertujuan agar pelimpahan hasil pertanian. Hari ketiga adalah upacara *nyineb* dalam upacara *nyineb* artinya kembalinya *idha bhatara melingih* ring suang suang pelinggih setelah *ngusabha* dengan tujuan memohon restu keselamatan.

Penulis : Tahapan pelaksanaannya bagaimana *nika* pak ?

Informan : Diawali dengan rapat atau *pesangkepan krama seket* untuk membicarakan tentang pelaksanaan *ngusabha* baik *nika bayar peturun pesuan-pesuan*, perihal *ngayah* dan lain sebagainya. Setelah ada keputusan panitia yang telah dibentuk akan melaksanakan tugasnya masing-masing, *krama* mulai *ngayah* untuk mepersiapkan upakara- upakara yang diperlukan dan *prajuru* mulai mencari *sulinggih* untuk *memuput* upacara habis nika barulah pelaksanaan upacara selama ketelun.

Penulis : Untuk sumber dana ngusabha niki dari mana saja *nika* pak ?

Informan : Sumber dana yang utama *nika* berasal *peturunan krama seket*, wenten masih hasil *pelaba pura*, *punia* dari LPD dan juga *punia* dari *krama pemedek.*

Penulis : Untuk besar *peturunan* yang dikenakan kepada *krama* nika berapa nika pak?

Informan : Masalah nika disesuaikan dengan besar kecilnya pelaksanaan yadnya, khusunya *ngusabha niki peturunan* yang dikenakan kepada *krama* nika tergantung kesepakatan *krama* pada saat *pesangkepan.* Biasannya nika setiap tahun selalu berubah jumlahnya, waktu niki *krama* dikenakan *peturunan* sebesar 250. 000, berbeda dengan upacara lainnya seperti ngenteg linggih yang pelaksaanya 30 tahun sekali niki upacara besar upakara yang diperlukan juga besar sehingga *krama* dikenakan *peturunan* sebesar 500.000.

Penulis : Kalau masalah *petinan* nika bagaimana nika pak?

Informan : Tanah *pelaba pura* nika sisa dari tanh yang diberikan kepada masing masing krama yang disebut tanah *ayahan* desa. Tanah nika bisa disewa oleh *krama seket*. Besar kecilnya harga sewa tanah *pelaba pura* niki mengikuti harga beras jadi setiap tahun berbeda-beda untuk pembayrannya. Harga beras yang dipakai adalah harga beras yang bagus atau harga normal pasarlah.

Penulis : Berapa orang *krama* yang *metinin* Pak?

Informan : Tanah *petinan* niki hanya *krama seket sane dados metinin*, *krama seket* yang *metinin* tanah niki berbeda nika jumlahnya sesuai dengan luas tanah. Luas tanah *petinan* disesuaikan dengan jumlah beras yang bisa dihasilkan seperti 1 hektar bisa menghasilkan 50 rontong beras nanti *krama* tersebut akan membayar 50 rontong dikali Rp.25.000. Jumlah *krama* sane *metinin* nika *wenten* 5 *krama*. Masing masing beda beda jumlahnya.

Penulis : Terkait sumbangan LPD dan *Dana Punia* nika bagaimana pak?

Informan : *Nggih wenten nika* sumbangan rutin pihak LPD, nah untuk sumbangan niki diberikan setiap satu tahun sekali sama seperti pembayaran tanh pelaba pura karena tanah LPD niki *duwe* pura puseh sehingga setelah dirembugkan bersama LPD akan memberikan sumbangan setiap satu tahun sekali baik nika sumbangan berupa uang maupun berupa barang. Sedangkan *dana punia* nika berasal dari *krama* yang bersembahyang pada saat upacara *ngusabha nini*. Ada juga yang berdana *punia pajeng*, *busana*, dan sarana prasaranan *bhakti banten* nika pada saat mulai *ngaya*h mempersiapkan *lan masang* busana.

Penulis : Wenten *nggih krama* yang tidak membayar *peturunan* dan *petinan* nika?

Informan : *Peturunan* dibayarkan sesuai kesepakatan *krama*, jadi *krama* selalu nika membayar *peturunan*, *nungguk nika ten wenten* karena kalau upacara sudah selesai dilaksnakan, *krama* yang bersangkutan tidak membayar maka pada saat pesangkepan akan dipanggil, tetapi sejauh *niki krama* selalu membayar untuk *peturunan*, kalau masalah pembayaran *petinin niki krama* membayar tapi karena jumlahnya banyak begitu *krama* biasanya sering mencicil nika bayarnya. Jadi dalam satu tahun nika mungkin sudah panen bisa bayar *petinan*, ada juga yang bayarnya setengah setengah, apabila untuk *krama* yang tidak membayar *petinan* ini saya sebagai penanggung jawab keuangan akan menemui *krama* yang bersangkutan kerumahnya agar jelas permasalahnnya. Karena niki kan berkaitan dengan uang dan barang miliki *krama* biar nanti saya gampang juga memperanggungjawabkannya dan *krama* tidak saling *pakrimik* diluar.

Penulis : Untuk pembayaran *peturunan* niki bagaimana nika alurnya pak ?

Informan : Sesuai dengan tugas bapak mempertanggungjawabkan masalah keuangan jadi bapak yang menangani semua dana yang masuk maupun kluar. Jadi *krama* yang bersangkutan siapa pun itu yang

mau membayar baik itu *peturunan, petinan* dan lain sebagainya dapat langsung mendatangi saya. Biasanya *krama* yang mau mebayar peturunan langsung akan datang kerumah bapak.

Penulis : Penerimaan dana punia bagaimana pak?

Informan : Untuk *dana punia* nika nanti akan ada *krama* yang ditunjuk untuk menerima *dana punia* nika. Nanti aka ada *krama* yang bertugas sebagai pencatat dan ada *krama* yang bertugas sebagai penyiar. *Krama* yang *berdana punia* tersebut akan dicatat nama dan jumlah berdana punia dan akan disiarkan, setelah selesai sembahyang bersama maka panitia ini akan mengumumkan berapa jumlah dana punia yang masuk dan menyetorkan uang tersebut kepada bapak.

Penulis : Pencatatan untuk dana yang masuk niki bagaimana pak?

Informan : Nggih bapak yang mencatat. Untuk catatan nika cuman nama dan jumlah uang saja. Beda beda niki pecatatannya. Kalau peturunan khusus nika dibuku *peturunan* kalau dana punia dibuku *dana punia.*

Penulis : Tadi dijelaskan *wenten danda* atau denda yang dikenakan kepada *krama nggih* pak, bisa dijeaskan nggih pak?

Informan : Jadi begini untuk *krama* yang tidak datang pada saat *pesangkepan* akan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000, Sedangkan untuk *krama* yang tidak datang pada saat ngayah persiapan *ngusabha nini* akan dikenakan denda juga. *Krama lanang* akan dikenakan denda 25.000 sedangkan krama istri akan dikenakan denda Rp.50.000. denda ini dibayarkan nanti pada saat pesangkepan setelah selesai upacara *ngusabha* selesai.

Penulis : Banyak *krama* yang kena denda pak ?

Informan : Nggih wenten ane kena denda, tapi sejauh niki untuk *ngayah* nika bagi *krama* yang tidak bisa hadir mungkin karena bekerja dan lain

sebagainya akan mencari orang lain untuk menggantikannya *ngayah*.

Penulis : Dana yang sudah masuk nika bagaimana nika pak ditabung atu bagaimana?

Informan : Semua dana yang sudah masuk nika bapak yang membawa selaku bendahara dan tidak ditabung karena akan langsung dipergunakan untuk membeli sarana dan prasarana upakara yang diperlukan.

Penulis : Bisa dijelaskan bagaimana nika alur pengeluaran uang niki pak?

Informan : Jadi sebelumnya nika kan sudah dibentuk panitia panitia. *Krama* yang menjadi panitia belanja siapapun nika secara langsung menghubungi saya untuk mengambil uang sesuai dengan keperluan yang akan dibeli seperti panitia membeli babi langsung menghubungi saya, panitia membeli alat-alat *banten* juga langsung menghubungi saya *krama* yang bersangkutan tersebut harus menyetorkan nota belanja kepada saya untuk dicatat agar gampang nanti ngeceknya dan tidak *kacek* uangnya.

Penulis : Apakah membuat laporan keuangan nggih pak terkait pemasukan dan pengeluaran dana *ngusabha*?

Informan : Kalau masalah laporan keuangan untuk *ngusabha nini* niki tidak dibuatkan laporan hanya menghitung berapa jumlah total pemasukan keseluruhan dan jumlah pengeluaran saja. Nanti kalau uangnya tersisa maka akan ditabung di LPD sedangkan kalau uangnya kurang maka *krama* akan kembali diminta untuk membayar *peturunan*.

Penulis : kenapa nika tidak dibuat laporan keuangan nggih pak?

Informan : Kami dari *prajuru* khususnya sebagi pengurus dalam pengelolaan keuangan upacara *ngusabha nini* tidak membuat laporan keuangan karena pertanggungjawabannya nika hanya ditunjukkan kepada *krama seket* saja sedangkan dalam pelaksanaan pengelolaan niki

krama sampun uning keluar masuknya uang nika selain itu jumlah dananya nika tidak terlalu besar sekali apalagi upacara niki dilaksanakan setiap satu tahun jadi bisa dibilang pemasukan dan pengeluarannya masih sama mungkih hanya berbeda sedikit saja tergantung harga barang, kalau uang pembangunan, uang sumbangan-sumbangan pemerintah nika baru kami dari buatkan laporan keuangan karena sudah pasti nantinya aka nada pemeriksaan.

Penulis : Apakah informasi terkait pemasukan dan pengeluaran dana niki disiarkan nggih kepada *krama*?

Informan : Setelah selesai ngusabha niki pemasukan dan penghabisan dana nika disiarkan ke *krama* pada saat *pesangkepan*. Sekaligus mengecek siapa *krama* yang belum bayar dan siapa saja *krama* yang kena denda.

Penulis : Apakah semua *krama* bisa hadir nika pak pada saat *pesangkepan* niki?

Informan : *Pesangkepan* niki dilaksanakan sekalian melaksanakan upacara *ngetelunin* jadi setiap *krama* akan mendapatkan bagian *bhakti* atau *banten* sehingga *krama* pasti akan datang walaupun itu hanya 1 perwakilan saja setiap *krama seket*.

Penulis : Apakah pernah nggih pak ada *krama* yang protes terkait pengelolaan keuangan niki?

Informan : Sampai saat *niki krama* tidak pernah apa istilahnya itu protes atau saling *pakrimik* tidak ada mereka percaya karena pengelolaannya *sampun* dari *krama*, oleh *krama*, dan untuk krama, termasuk juga saya sebagai pengurus dan sebagai *prajuru* seandainya saya atau *prajuru* yang lain melakukan kecurangan yang rugi bukankah kita sendiri, apalagi niki dipura sesuhunan tiyang bisama nika pasti. Jadi lebih baik mencari pekerjaan saja dari pada melakukan hal tidak baik dipura.

Penulis : Apakah menurut bapak keterbukaan dan pertanggungjawaban nika penting nggih dalam pengelolaan keuangan niki?

Informan : sangat penting jadi begini menurut bapak nika keterbukaan dan adanya tanggungjawab nika sangat penting dan saling berhubungan sendainya nika wenten pertanggungjawaban dari prajuru tetapi tidak ada keterbukaan sama saja rugi karena *krama* tidak mengetahui informasi tersebut.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Wawancara III

Nama Informan : Bibi Mangku Pagi

Jabatan : Anggota *Krama Seket /Sarati Banten*

Tempat : Pura Puseh Desa Adat Tegenan

Tanggal/Waktu : Selasa, 7 April 2020/ 09.00Wita

Penulis : Bibi Jero sudah berapa lama nika menjabat sebagai *Sarati Banten*?

Informan : *Yening tiang ngayah ring Pura Puseh sampun wenten kirang langkung 8 tahun.*

Penulis : Bibi jero *dados Sarati Banten Napi manten nika* tanggungjawab atau tugas ring Pura Puseh?

Informan : *Yening dados sarati banten punika mempersiapkan bhakti utawi upakara sane kaangen ritatkala upacara.*

Penulis : *Yening ngusabha nini bhakti napi manten sane kaanggen*?

Informan : bhakti ngusabha nini pebangkit tetiga karuntutin antuk suci, dandanan, pejati, playuan miwah sane tiosan.

Penulis : Sebelum makarya bakthi punika, sapunapi nika persiapan sarana sane keanggen?

Informan : Yening persiapan jejaitan punika sampun kabakta olih jero suang-suang krama seket, yening kekiranganne wawu makarya ring pura. Antuk sarana prasarana sampun kasiapang olih panitia.

Penulis : Untuk biaya ngaryanin bhakti punika sapunapi nika?

Informan : Yening jagi matumbasan kaambilang biaya ring bendahara.

Penulis : Napi dados langsung *krama* sane meblanje napi panitia nika?

Informan : Nggih krama sampun sane langsung ane matumbasan, langsung sampun kebandahara ngorahang napi sane katumbas lan ngambil jinah.

Wawancara IV

Nama Informan : I Wayan Surata

Jabatan : Anggota *Krama Seket*

Tempat : Pura Puseh Desa Adat Tegenan

Tanggal/Waktu : Selasa, 7 April 2020/ 10.30 Wita

Penulis : Sudah berapa lama nika pakyan menjadi anggota *krama seket*?

Informan : Nika sudah lama, saya niki menjadi anggota *krama seket* nyalukin orang tua saya sejak saya menikah tanggung jawab untuk ngayahang karang seket yang sebelumnya dilakukan oleh orangtua bapak sekarang niki diberikan kepada saya.

Penulis : Apa saja nika tugas Pakyan sebagai anggota *seket* niki?

Informan : Sebagai anggota *krama seket* bertanggungjawab ngayah di pura puseh baik nika *mereresik, petedunan,* dan nyalanang pula pali upacara di puseh. Apalagi bapak sebagai seka gong setiap ada upacara di pura puseh sudah pasti ikut mengambel.

Penulis : Salah satu upacara di pura puseh nika wenten *ngusabha nini* nggih pak, bisa dijelaskan nggih pak?

Informan : Nggih *krama seket* bertanggungjawab untuk melaksanakan *ngusabha* di pura puseh dan di pura dalem suci. *Ngusabh*a di pura puseh disebut *ngusabha nini* sedangkan ngusabha di pura dalem suci disebut *ngusabha pitra* hanya tempatnya saja yang berbeda tetapi masih tanggungjawab *krama seket* karena upacara niki masih berhubungan nggih. *Ngusabha nini* dilaksanakan di puseh karena *ngusabha nini* niki *nyungsung bhatara nini* yang *meprabawa* atau melinggih di pura puseh untuk memohon keselamatan krama dan *nunas wangsuh pada idha*.

Penulis : bagaimana nika Pak tahap pelaksanaan dari *ngusabha* niki?

Informan : *Ngusabha niki* dipersiapkan nika oleh *krama seket*, nanti krama akan *tedun ngayah* di pura puseh untuk membuat banten yang diperlukan.

Penulis : Untuk uang atau dana *ngusabha niki* dari mana nggih pak?

Informan : Nika berasal dari uang *peturunan krama seket* dan *dana punia*

Penulis : Berarti bapak dikenakan *peturunan* nggih?

Informan : Nggih bapak membayar *peturunan*, hampir semua upacara di pura puseh nika *krama seket* dikenakan peturunan termasuk nika untuk pembangunan pura.

Penulis : Berapa nika bapak dikenakan *peturunan*?

Informan : Beda beda nika tergantung upacara

Penulis : Kalau untuk *ngusabha nini* nika berapa nika pak?

Informan : Peturunan untuk n*gusabha nini* yang bapak bayar nika 150.000 pernah 200.000 pernah ngusabha terkahir niki kalau tidak salah kena 250.000 nika biasanya nika terus bertambah.

Penulis : Untuk membayar *peturunan* niki bagaimana nika pak?

Informan : saya langsung nika bayar ke bendahara krama seket.

Penulis : Kenapa nika bapak mau memabayar *peturunan*?

Informan : Karena nika merupakan sebuah kewajiban nggih bagi saya, bukan keharusan membayar tetapi keikhlasan untuk membayar niki kan sampun dados tanggung jawab *krama seket* apalagi mendapatkan *karang seket* atau tanah *seket* yang diapakai sebagai sember kehidupan masak hanya berdana punia segitu saja tidak biasa kan begitu nggih dik.

Penulis : Bagaimana nggih pak tahap awal dari *ngusabha niki* pak apakah diadakan rapat dulu atau bagaimana?

Informan : Nggih sangkep, sebelum akan melaksanakan *ngusabha* atau *piodalan* akan di adakan sangkep, sampun nika mare wenten pengarah-arah jagi pacang katuran piodalan ring purnama kalima, keni *peturunan*, keni jejaitan.

Penulis : Apakah benar nggih pak selain membayar peturunan krama seket juga dikenakan pesu-pesuan nggih pak?

Informan : Nggih benar jadi *krama seket* juga dikenakan pesu-pesuan ini berupa jejaitan canang yang sudah ditanding, kelapa, lakaran banten dan lain-lain.

Penulis : Untuk pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh prajuru bagaimana nggih pak?

Informan : kalau untuk uang nika tanggung jawab *prajuru* kalau *krama* hanya mengikuti saja.

Pemulis : Apakah krama boleh ikut berpartisipasi langsung pak dalam mengelola uang tersebut?

Informan : Kalau masalah nika boleh saja nggih menurut saya. Karena yang menjalankan uang nika kan *krama* juga *prajuru* hanya mempertanggungjawabkan saja sesuai pemasukan dan pengeluaran yang ada.

Penulis : Apakah *prajuru* membuat laporan keuangan nggih pak?

Informan : Kalau untuk laporan keuangan nika nggak ada nggih karena saya tidak pernah mendapatkan lemabaran laporan nika. *Prajuru* hanya menyiarkan berapa dana yang masuk dan kelaur saja ketika upacara sudah selesai dilaksanakan.

Penulis : Bagaimana nika pak informasi keuangan nika disiarkan?

Informan : *Krama Seket* akan sangkep lagi untuk membahas niki dah masalah dana nika apakah masih ada sisa uangnya apa kurang dan

membagi duman atau bagian dari sisa *banten* atau istilahnya lungsuran yang masih terisisa sehabis upacara.

Penulis : Selama pelaksanaan upacara *ngusabha* niki apakah pernah nggih pak dana nika kurang?

Informan : Kalau sampek kekurangan dana tidak pernah ya, karena nanti akan diambilkan dari *dana punia* yang masuk.

Penulis : Kenapa nika bapak bisa percaya kepada *prajuru* dalam mengelola keuangan bukankah tidak dibuat laporan keuangan?

Informan : Tiang percaya, kita kan sama sama *ngayah* apalagi sampun sering nggih melaksanakan *ngusabha* niki bukan pertama kali, jadi *sampun* hapal *krama* nika kira kira berapa penghabisan dan lain sebagainya dan semasih jumlahnya masuk akal jadi sah sah saja.

Penulis : Menurut bapak apakah sampun transaparan atau terbuka dan bertanggungjawab nggih pengelolaan keuangan niki:

Informan : Kalau menurut saya nggih selaku *krama* niki sangat transparan nggih karena apa semua keputusan niki kan diambil sesuai hasil pesangkepan, selain niki jumlah uang yang masuk nika kan ten berbeda jumlah dari *ngusabha* sebelumnya apalagi sampun disiarkan nika sangat transparan nggih mungkin untuk pertanggungjawaban sampun tapi masih kurang nggih sebaiknya nika dibuatkan lapoaran yang ditempel agar lebih transparan lagi lah informasi tersebut.

Wawancara V

Nama Informan : I Made Sandi Arta

Jabatan : *Krama Panyungsung*

Tempat : Br.Adat Tegenan Kelod

Tanggal/Waktu : Selasa, 10 April 2020/ 16.00 Wita

Penulis : Pakde sebagai salah satu *krama penyungsung* di Pura puseh apakah mengetahui nggih terkait pelaksanaan upacara *ngusabha nini*:

Informan : Bapak sudah sangat lama *ngayah* dipura puseh apalagi bapak menjadi salah satu anggota pecalang jadi setiap kegiatan apapun dipura puseh pasti pakde *ngayah*, termasuk *ngusabha nini*. Masalah pelaksanaan *ngusabha nini* tanggungjawab *krama seket*, nah kebetulan niki beliin bapak ane ngayahang tanah *karang seket*. Masalah tugas krama *penyungsung* nika sepeti namanya *nyungsung* jadi membantu atau *ngayah* dalam pelaksanaan dan persiapan *ngusabha*.

Penulis : Apakah bapak pernah *berdana punia* nggih pada saat pelaksanaan *ngusabha nini*?

Informan : Nggih sudah pasti pernah, tidak pada saat pelaksanaan *ngusabha nini* saja nggih berdana punia tetapi juga pada upacara lainnya. Upacara seperti *ngodalin*, *ngusabha* dan upacara lainnya bapak pasti medana punia.yah walaupun jumlahnya tidak banyak yang penting tulus ikhlas nika sane penting, karena didalam medana punia niki kan tidak ada unsur paksaan, kalau bisa ya *medana punia*, kalau tidaknya tidah usah kan begitu nggih, tetapi kalau semasih bisa kenapa tidak, juga nitu dilakukan untuk kebaikan kita sendiri.

Penulis : Apakah bapak pernah nggih berdana punia selain dalam bentuk uang?

Informan : Kalau pada saat pelaksanaan *ngusabha nini* niki nggih pernah, bapak ngaturang busana berupa kain nika dan hiasan gantung-

gantungan nika, tapi secara umum dimanapun nika apalagi pura diluar wilayah tempat tinggal nika bapak pasti *medana punia* dalam bentuk uang.

Penulis : Bagaimana nggih pak proses kalau mau berdana punia pada saat *ngusabha nini*?

Informan : Secara langsung nggih ke panitia, pada saat sembahyang nika kan wenten pantia yang khusus menangani dana punia, biasanya kalau dipura puseh nika di puryan di dekat bale pesantian.

Penulis : Bagaimana nika mekanismenya nggih pak,apakah wenten pencatatan atau bagaimana?

Informan : Langsung panitia yang mencatat, nanti akan dicatat nama, tempat tinggal dan jumlah dana punia, seperti contoh I sendi, banjar lemo, Rp.50.000, I tampul, Banjar Kumandalem Rp.100.000. Nanti kan ada panitia yang mecatat dan ada panitia yang menyiarkan jadi catatan yang sudah dibuat nikaakan dibacakan secara langsung, sehingga kita tahu siapa saja yang *berdanapunia* dan berapa jumlahnya.

Penulis : Apakah ada nggih pak laporan keuangan terkait dana punia nika?

Informan : Kalau yang bapak tahu hanya catetan itu saja, sepertinya tidak ada laporan khusus untuk dana punia nika, hanya saja setelah selesai sembahyang atau diakhir sembahyang nika akan diumumkan jumlah dana punia yang sudah terkumpul selama pelaksanaan upacara.

Penulis : Menurut bapak apakah keterbukaan dan pertanggungjawanan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan oleh *prajuru* sudah baik?

Informan : Sejauh yang bapak tahu nggih kalau masalah keterbukaan semua informasi nika sudah sangat baik, karena kan sudah siaran secara langsung kepada *krama* dan semua *pemedek* yang datang untuk bersembahyang jadi tidakhanya pada *krama seket* yang mengetahui semua masyarakat yang datang untuk sembahyang juga mengetahui.

Penulis : Bapak selaku krama penyungsung kenapa sangat percaya terhadap pengelolaan keuangan oleh krama seket padahal tidak dibuat laporan keuangan.

Informan : driki bapak selaku penyungsung idha sesuhunan sami ring pura puseh, jadi bapak sangat percaya dengan yang adanya bisama kenten, karena memang banyak yang sudah membuktikan bahwa bisama atau karma itu sangat cicih. Bapak percaya percaya saja kepada prajuru karena toh apabila mereka curang mereka juga yang akan menerima hasilnya. Bapak medana punia kan iklas, apalagi dipura bisa dibilang sangat tenget, kalau bisa lebih baik mencari pekerjaan lain kenten daripada mencuri atau menggunakan uang yang bukan milik kita.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Wawancara VI

Nama Informan : Mangku Eka Adnyana

Jabatan : *Krama Panyungsung*

Tempat : Br.Adat Tegenan Kelod

Tanggal/Waktu : Selasa, 10 April 2020/ 18.00 Wita

Penulis : Bli Mangku sebagai salah satu *krama penyungsung* di Pura puseh apakah mengetahui nggih terkait pelaksanaan upacara *ngusabha nini*:

Informan : Terkait ngusabha di pura puseh, *ngusabha nini*, *ngusabha pitra ngodalin gong* semuanya tiang ketahui, karena tiang memang sering ngayah. *Ngusabha nini* itu mengusung atau menyembah *nini* kalau tidak tahu *nini* itu tandingan yang dibuat dari padi biasanya kalau ada orang *manyi* atau memanen padi disawah pasti akan membuat nini dan di upacarai karena bhatara nini yang dipuja disini sudah memberikan atau ngicenin wangsuhpada sehingga padinya subur dan siap untuk dipanen. Nantinya nini yang telah dibuat tersebut akan diusung di glebeg atau jineng yaitu tempat penyimpanan padi. jadi masyarakat disini hampir semuanya memiliki jineng atau glebeg dan mengusung nini. Kalau dipura puseh nika dilaksanakan ngusabha nini dengan bhakti yang memang sudah ditentuka, nanti semua masyarakat akan datang untuk bersembahyang dan *nunas wangsuhpada* atau berkat dari idha bhatara sesuhunan sami.

Penulis : Apakah Bli Mangku pernah *berdana punia* nggih pada saat pelaksanaan *ngusabha nini*?

Informan : Kalau medana punia sering nggih, menurut tiang sendiri ngayah nika termasuk medana punia juga nggih. Medana punia itu sifatnya bisa dikatakan tidak wajib atau tulus ikhlas tanpa ada paksaan dan bentuknya juga tidak berupabarang juga tetapi waktu yang kita miliki juga bisa kita danapuniakan dalam bentuk ngayah, bergotomg royong dan lain sebagainya. Jadi apapun yang kita

miliki bisa kita sumbangkan atau dana puniakan asalkan kita iklhas. Tapi secara umumkan kita ketahui bahwa berdana punia itu kebanyakan berdana punia dalam bentuk uang. Selama niki hampir setiap ada odalan ngusabha atau upacara lainnya pasti tiang medana punia, karena semasih bisa kenapa tidak semakin banyak kita memberi maka semakin banyak kita menerimamenurut tiang seperti nika.

Penulis : Kalau berdana punia pada saat upacara ngusabha nini nika bagaimana nika alurnya bisa dijelaskan ngih?

Informan : selama niki yang tiang liat dimanapun itu termasuk juga dalam ngusabha nini di pura puseh kita secara langsung berdana punia pada orang yang memang sudah ditunjuk untuk menangani dana punia biasanya nika kalau di pura puseh didekat bale pesantian atau sebelum memasuki purian biasanya aka nada yang menjaga.

Penulis : dana punia yang beli mangku sumbangkan nika apakah dicatat atau tidak nggih oleh petugas nika ?

Informan : nggih dicatat siapa nama kita berapa jumlah medana punia dan secara langsung akan disiarkan.

Penulis : Apakah ada laporan keuangan nggih terkait pemasukan dana punia nika?

Informan : yang tiang ketahui sejauh niki terkait laporan keuangan sepertinya tidak ada nggih karena selama tiang ngayah juga tidak pernah menerima atau melihat laporan keuangan, saya juga tidak begitu mengetahui tentang hal nika asalkan upacara sampun lancar berarti sampun dikelola dengan baik

Penulis : Menurut bli mangku apakah keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban pengelola keuangan dalam ngusabha nini sudah baik?

Informan : dilihat dari jalannya upacara yang lancar dan tidak ada hambatan menurut saya pengelolaan keuangan sudah baik nggih, untuk keterbukaan informasi juga menurut tiang sudah bagus seperti tiang berdanapunia sudah ecara langsung disiarkan, terkait sarana

prasarana ngusabha nika juga secara langsung disiarkan. Pertanggungjawaban prajuru menurut tiang juga sampun kalau tidak dipertanggungjwabkan dengan baik mungkin upacara tidakakan dapat berjalan dengan lancar. Apalagi upacara sangat banyak ngih jadi perlu banyak persiapan.

Penulis : Bli mangku selaku krama penyungsung yang sering berdana punia dan ngayah kenapa sangat percaya terhadap pengelolaan keuangan oleh krama seket padahal tidak dibuat laporan keuangan?

Informan : Disini tiang sangat percaya nggih bahwa prajuru yang mengelola keuangan nika sudah mengelola keuangan dengan sangat baik. Karena bagi tiang disini pura puseh adalah milik kita bersama jadi apabila keuangan nika tidak dikelola dengan baik sudah pasti upacaranya tidak akan berjalan lancar, tetapi selama niki selalu lancar. Pelaksanaan ngusabha nini ini kan untuk kita jadi dengan berdana punia secara sekala kita sudah mendukung atau mensupport pelaksanaan upacara, sedangkan untuk niskalanya kita mengucapkan terimakasih atas rejeki yang sudah kita terima. Kalau tiang berprinsip seperti niki nggih kita berdana punia nika tulus iklas sudah pasti pahalanya juga kita yang akan mendapatkan. Apabila ada yang melakukan kecurangan juga mereka yang akan mendapatkan karmanya jadi intinya kita saling percaya saja.

LAMPIRAN II: CATATAN PENGELOLAAN KEUANGAN

1. Catatan perencanaan keuangan upacara *ngusabha nini*

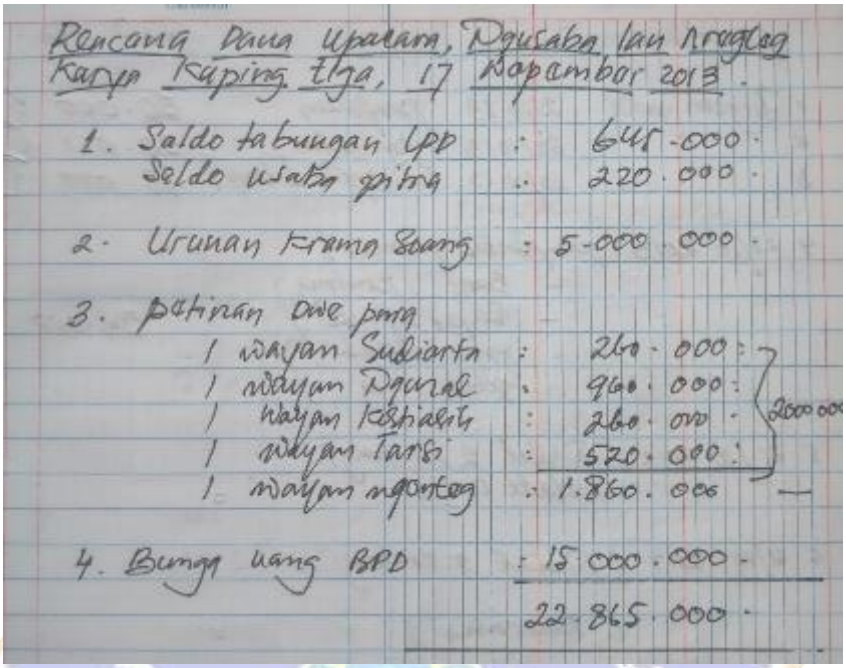

Rencana Dana Upacara, Ngusaba lan Nyegteg Karya Kaping Tiga, 17 Nopember 2013.

1. Saldo tabungan LPD	:	645.000
Saldo usaha pitra	:	220.000
2. Urunan Krama Desa	:	5.000.000
3. pitinan ole pang		
1 wayan Sudiarta	:	260.000
1 wayan Dagual	:	960.000
1 wayan Kestiasih	:	260.000
1 wayan Tarsi	:	520.000
1 wayan ngantog	:	1.860.000
4. Bunga uang BPD	:	15.000.000
		22.865.000

2. Catatan Penerimaan Kas

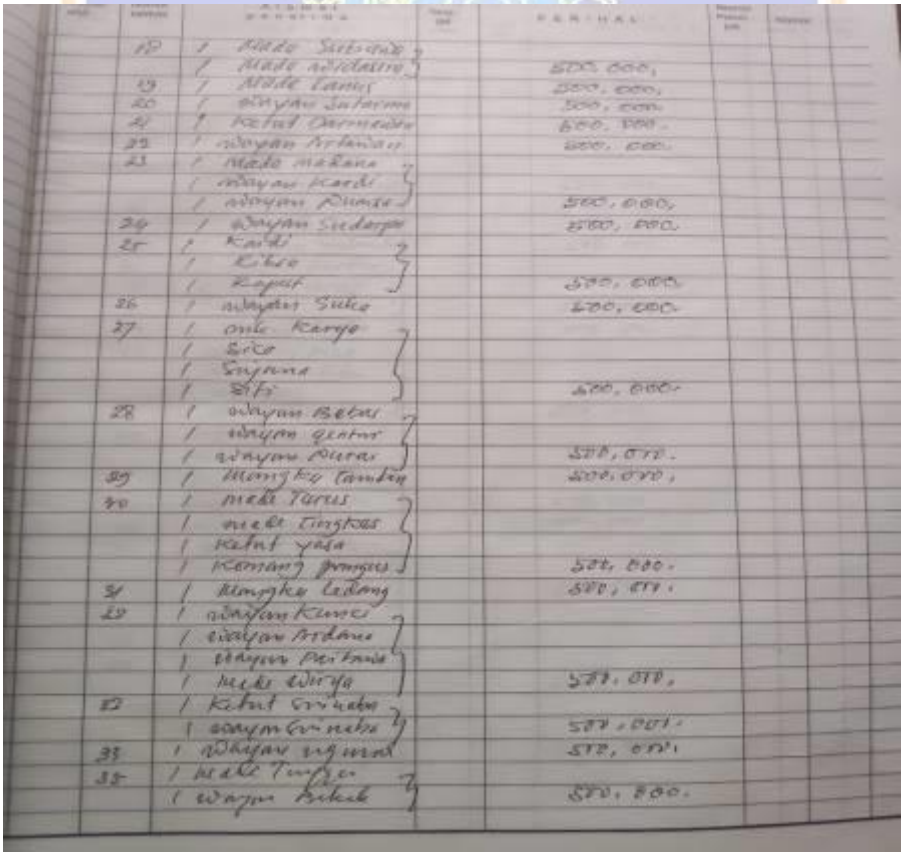

18	1 Made Sutrisna, 1 Made Widiasih	500.000,
19	1 Made Tamis	300.000,
20	1 wayan Sutarma	300.000
21	1 Ketut Darmadi	600.000.
22	1 wayan Artawan	600.000.
23	1 Made Mahana, 1 wayan Kardi, 1 wayan Rumia	500.000,
24	1 wayan Sudarta	300.000.
25	1 Kardi, 1 Kiko, 1 Kapat	500.000.
26	1 wayan Suka	500.000.
27	1 ole Karya, 1 Sica, 1 Suyuna, 1 Sifi	600.000.
28	1 wayan Bebas, 1 wayan Gentor, 1 wayan Pura	500.000.
29	1 Mangku Candra	500.000,
30	1 made Turus, 1 made Tingkas, 1 Ketut yasa, 1 Kemang pangus	500.000.
31	1 Mangku Ledang	500.000.
32	1 wayan Kunci, 1 wayan Ardana, 1 wayan Parkana, 1 made Wirya	500.000,
33	1 Ketut Gunada, 1 wayan Gunada	500.000.
34	1 wayan Sugiana	500.000.
35	1 made Tunjen, 1 wayan Bikuk	500.000.

36	/ Komang Wirata / Made Sukana / Wayan Made / Wayan Tenu / Ketut Budi		500.000;	
37	/ Komang Pica / Made Ketut / Nengah Suardi		500.000.	
38	/ Komang Sukadra		500.000	
39	/ Nengah Tempo		500.000	
40	/ Wayan Sulendra		500.000	
41	/ Ketut Kartiti			
42	/ Made Teresi Tunas		500.000	
43	/ Wayan Sabo		500.000	
44	/ Komang Pica / Made Sukana / Wayan / Komang Sukana		500.000	
44	Made Tukun Md. Cahia Sudana		500.000	
45	Nengah Gota		500.000	
46	Nengah Dunia		500.000	
47	/ Wayan Sukana / Wayan Sukana / Wayan Agus / Ketut		500.000	
48	Sukana			
49	Gunatra Sunarta Suka Swala		500.000	
50.	/ Wayan Sudarya		500.000.	

Jinah Sane ngranjing.

	KETERANGAN Transaksi	Debet	Kredit	Saldo
	pativan.			
1	/ Wayan Nyanka	1.860.000;		
	- Kadian Hakuhu	930.000.		
	- Pumangku pura	930.000.		
		Lunas		
2	/ Wayan Sudiarta	260.000.		
3	/ Wayan Ngurah	960.000.		
4	/ Wayan Tarsi	520.000;		
5	/ Wayan Kerliasih	260.000;		
		2.000.000.		
		2.000.000		
	- Keanggen gorabeya Ring Pura pusch.	2.000.000.		
6	/ Dalang Sara jinah Pemuhas duk (kaga) Mahom Ring Dalem Suci	500.000.		
		2.500.000		
	Dana ngranjing.			

3. Catatan Pengeluaran Kas

No	Barang	pengurga
1	Beras 1 Rontng	20.000
2	1 kg gula pasir	14.000
3	1 kg kopi	18.000
4	Jaja	11.000
5	Roko	31.000
6	6 pk sapu	21.000
7	1/2 kelan	34.000
8	1 Rontng bras	20.000
9	2 buah samlait	6.000
10	3 buah susut	4.000
11	2 buah Ember	8.000
12	Ember	30.000
13	1/2 kopi	18.000
14	gulapasir	14.000
15	Ultra	10.000
16	Sampurna	39.000
17	kelen	20.000
18	Teh	5.000
19	pnyolum	40.000
20	Colink	75.000
21	3 buah Nasu	50.000
22	60 mpke	95.000
23	Dulang 4	150.000

No	Transaksi	ke	Debet	Kredit	Saldo
24	gelas cenik			8.000	
25	cerutan			4.000	
26	cerutan			4.000	
27	1 pak kertas			15.000	
28	Teples 2			10.000	
29	4 buah soh			40.000	
30	Kain putih kuip			60.000	
31	Jaja gma			90.000	
32	Jaja Kopi			125.000	
33	Timun, bunga			21.000	
34	1 Tanglei air			70.000	
35	Kacang Tanah			5.000	
36	Jaja Buah			65.000	
37	Cangkir			60.000	
38	Cangkir			5.000	
39	gajh gma			10.000	
40	pmyg + Canang			18.000	
	Kain			105.000	
	1 botol wah			4.000	
	Supa			5.000	
	gelas Bali			18.000	
	Kanji			4.000	
	buah supa, bmga			18.000	
	Bekeke gulung			110.000	
	Kain + kebek putih			75.000	
	nyelup nyah			5.000	

- Dulang	150.000.
- Curatan	8.000;
- Toples	8.000.
- gelas cenik	8.000
- kertas minyak	15.000
- soh	40.000
- Kain	60.000;
- Beras	20.000
- gula	14.000
- Kopi	18.000
- jaja	11.000
- Roko	31.000
- Sampat	4.000
- Bads	20.000;
- Sanlait	34.000
- Susat besi	6 000
- Embei	4.000
- Embar	8.000
- kopi	30.000.
- gula	18.000
- Roko	14.000
- Roko	10.000
- teh	5.000
- Rentalan	40.000
Total	: 7.300.000;

2. 13/7 2012 (Upacara Nrogtag karya).

Dana awal	: 12.000.000;
Dulasang Dana	: 7.300.000;
Saldo.	: 4.700.000;
meadolan	: 299.000;
Saldo	: 4.999.000;

2 29/10 2012 (Dusaba Ninis.

awal.	4.999.000.
	10.000.000;
	260.000.
	260.000;
	520.000
	960.000.
	500.000.
	17.499.000;

LAMPIRAN III: *UGER-UGER KRAMA SEKET*

Daging Ugar-Ugar Krama Desa Seket

1.	palat	1. Indik krama
2		2. Indik Sangkapan / paraman
3		3. prajuru
		4. Dwe pura pusch
		5. Indik Upacara.
		6. Kepamangkuan
		7. Jakebkal sonu lan lalugra.
		8. petinan
		9. Sesangi
		10. Tanah-Tanah Ayah. (Cabapura)
		11. Tuasan
		12. Ngadang, nuhiang - ngaled.
		12. pamatus - pamutus paraman.
		13. pamidande - pamidanda.

MURDHA WAKYA.

Om Swastiastu.

Matarapan Sangkaning sih Ida Sang Hyang Widhi (Ida Batara sane malinggih ring pura Pusch Teganan) Ugar-Ugar krama Desa Seket Maka pengampon pura pusch kasidan pupuh Kaping kalih hatur pengayubagyan tityang ring sang Rumaga pungajang Desa utawi paraperglingsir - perglingsir sane sweca ledang sa-rong mapawangun ngripta ugar-ugar pamiki pacang kaanggon titi pengamcan, sypat suku-siku sajaroning krama Desa Seket pengampon pura pusch kantor kapungkut wekas.

Munggawing daging ugar-ugar pamiki manut Tri Hita Karana, Indik kahyangan genah ngadistana Ida Sang Hyang Pitrama wi-sesa, Indik pawongan maka krama Desa seket, lan Indik pelemahan wewidangan Tanah Ayahan Desa pengampon Pura Pusch manut pemarginan Desa Thawacara, Desa kale patra lan Kuna desta sane sampun ketami duk kerihinan saking para leluhur duk ngunu, dumadah kasidhan ngamang guhang kejagat ditan sekala lan Niskala.

Om Santhi-Santhi-Santhi

Teganan. 2 Agustus 200.
Kang Sinurat
Kadian Krama Desa Seket

(Mangku Rastu Prabangka

DAGING UGER-UGER KRAMA DESA SERET PENGEMPON PURA PUSETH.

Maka dasar geguat nyurat ugar-ugar puniki sekaki ring sor:

1. Manut hasil Rapat (paruman Klian Klian Pura Kahyang Tiga sewewengkon Kecamatan Rendang mepamah Ring Kantor Camat Rendang, Ring Tanggal 26/8 1977. Bapak Camat Nagasang pisan-Mangda Ring Desa Adat Puseh Tegenan Mangda Ngetarang ugar-ugar tertulis khusus Ring Pura Puseh.

2. Dagieng awig-awig Desa Pekraman Tegenan indik Sukertan Pura Kahyangan Bawak 32, palet kapang 11, sane nugasang " Sowang-Sowang pura kahyangan sawewengkon Desa Pekraman Tegenan Kalugra maduwe sukerta mani-mani, mangintan dadas sangsat Ring pasakeptan Desa pekraman Tegenan.

3. Pustaka-pustaka sane wenten paikatan ipun ring nyurat daging ugar-ugar puniki

4. Hasil pemutus paraman-paruman Krama Desa seket.

5. Pitoket-pitoket sakiang para penglingsir Adat lan pitoket-pitoket saking penglingsir tityang sane duk ngunggahang klian Ring pura puseh.

Palet 2. INdik Krama.

1.1. Krama Desa Seket magih punika Krama Desa sane ngamel, ngelinggang tanah Ayahan Desa (Ayds), awanan-nuwuwah Ayahan ngampenin salananing pengaci-aci sane magaketan ngiku-wentonan Pura puseh Tegenan (1)

1.2. Kasanggah pengempon-utawi pengamong sanggahan Krama Desa Seket-maduwe swadarma (Tugas lamgung Jawab ring Pura Sane Kaemong, teler Ring Kawetanan Tanah Palaka Pura lan sapanunggilan ipun). Saka ngupapaina. ngamargiang Sesonan upacara yadnya sane magaketan Ring Pura-Puseh (2)

1.3. Sesaan-sakiang Krama Desa Seket, Kasanggah Krama Penyungsung kanfikan lan pakih alahan Desa, Among Carang nyungsung (nunjung) maka dasar magaketan Ring pura puseh, nyarengin ring-penangkil upacara kemaon lan mepuma, lamun muduk wewangunan maka swadarma Krama pengampon pura, punika Krama Desa Seket maka pengemong Pura puseh (3)

nb. (1). Dagieng awig-awig Desa pekraman Tegenan. Halaman 3.
(2) Himpunan Paruman tentang Parahyangan Desa Pekraman di Bali Halaman: 259.
(3) Idem. Halaman 260.

Palet 2. Indik Prajuru Krama Desa Sekat.

Prajuru Krama Desa Sekat Sikedi Ring Sor:

Penasehat	Bendesa Adat Tegenan Kelian Banjar Dinas Tega
Kelian Desa Sekat	1 Mangku Katut Suwad
Sekretaris	1 wayan Kunci Wira
Juru Raksa	1 wayan Sudarpa.
pengantar Keuangan	1. 1 Made Sudana.
	1. 1 Wayan Eka Nawan
Pemangku Pura	jro Mangku Sambut
Kelian Tonggaran	1 wayan Sarata SST.
Kelian pekatus (18)	1 Mangku Ardhana
Kasinoman	1. 1 Made Lanus.
	2. 1 Katut Kerti
	3. 1 Komang Jata.
	4. 1 Mangku Jata.

Baga Seksi-Seksi:

1. Upakara	Mangku Kania. 1 Made Siman.
2. Carabas	1 wayan wanten 1 wayan Swaca.
3. Sulinggih	Ida Karya. Ida Maharsika.

Palet 3. Indik pemargin paruman (pemangkepan).

Pemutus Paraman Krama Desa Sekat megenah Ring Bale pengaraman (madya Mandala) para puseh, Ring Tanggal 8 Nopember 2006, nganimin indik pemargin paruman (sangkepan) Sikedi ring sor:

1. Pamargin Sangkepan krama pekatus (18) Kemargiang Sakenggil Rahina Purnama Sinambi Mararasite Ring Pura sane Kaenter olih 1 Kelian pekatus (18), Nyingkram, Nyangkepan Kerumbutin ngaturang Canang lan Ceme, Nitenin indik Anak jumah sane Kadruwang (sane kedruwenang) krama pekatus, megenah Ring Pura puseh.

2. Krama Seka Gong Dwe suci Gangita Sanahi Dwen para puseh, ngemargiang paraman (sangkepan) Sakenggil Rahina Buda Kliwon. Sane Kaenter olih 1 Kelian Seka gong Karumbutin ngaturan Canang pengisan, Ceme, lan nitenin jumah peputran Dwe Seka gong.

3. Yening wenten sane paarang Kabantatin sane matuat pikan, paruman Kemargiang Sangkep Sarong sanni megenah Ring para puseh, Sinambi manatin pikabid sane patut Kabasosin, nganimin indik pengencana wedangaman, upakara yadnya lan mobyakang prebea (SP) sane sampun Kemargiang punika sekaneh pemargi sane mapaikatan Ring para puseh sane Kaenter Saking Kelian Desa Sekat lan pra juru sane sisan.

4. Tanah Dwe para puseh sane Kedelang olih jro Mangku Kertni (mantan pemangku

para guru/ baya ja tidakom pamangku
wantah tuasan kalian plekutus (Lemintkan
jromangku kerti dadi kalian plekutus (ib)
mangkap kelas Mangku Ring para guru.

5. / Krama plekutus yang tua nah nyayah
Keni pamidanda Rp000.

6. Buku Administrasi Krama plekutus (ib)
Kegamel oleh / Kalian plekutus/

7. Buku Administrasi Krama Desa yang
Kegambel Sekaj / Kalian Desa yang.

8. Buku-Buku Wekahan Krama desa Sebat
Mule gusayah, ayah, mulih saya ati,
saya panjar, Cangang Sari, pancapale kegamel
/ Kalian Para.

9. Buku Tabungan, Kuitansi jmah DWE
para guru Some wanten Ring Bpd
Kegamel / Kalian para.

10. Buku-buku guayah-ayah krama usur
pekemit, lamangne Sirang ayalan Some
pakah tugas (pah-pah ngayang/
Some ngayang Sarang lima, Sarang 4.
Sarang 8 Some / Ryahan kegamel
Sakiang Sekretaris.

11. Mule jmah-jmah Some kedruwenang
Sakiang Para guru, Sekaa jmah gelium
jmah puma, jmah Gamelan gong,
jmah Some Rambil Sakiang DWE kegamel
Sakiang Bendahara (Juru Raksa/.

UNDIKSHA

LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA

MUSIC
IS

MUSIC

\